

Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013

Habibi¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhamad Mardiyana Tangerang, Jl. Raya Rajeg Tanjakan, Sukamanah, Kec. Rajeg, Kabupaten Tangerang, Banten
habibi080890@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the influence between pedagogic competence and teacher professional competence on the implementation of the 2013 curriculum. This study used a multiple regression analysis with the population being the teacher council of SMPN as many as 30 people and MTsN as many as 35 people with a total of 65 people. The research instruments used were the Variable X1 questionnaire (Pedagogic Competence) of 30 questions that had been tested for validity and reliability, the Variable X2 questionnaire (Teacher Professional Competence) as many as 30 questions that had been tested for validity and reliability, and the Variable Y questionnaire (Implementation of the 2013 Curriculum) as many as 30 questions that had been tested for validity and reliability. The results showed the influence of pedagogic competence and professional competence of teachers on the implementation of the 2013 curriculum. From data processing, a double regression equation was obtained between $Y = 6.315 + 0.391X_1 + 0.377 X_2$, with a significant level of 0.05 obtained F_{table} of 0.66. Because $F_{hitung} > F_{tabel}$ which is $138.8 > 0.66$, then reject H_0 and accept H_1 , thus there is an influence of professional competence and pedagogic competence of teachers on the implementation of the 2013 curriculum.

Keywords: Pedagogic Competence, Professional Competence, Implementation, Curriculum 2013.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan Untuk dapat mengetahui pengaruh antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 di SMPN 1 Pontang dan MTsN 1 Ciruas Kabupaten Serang. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan analisis regresi ganda dengan populasinya adalah dewan guru SMPN 1 Pontang sebanyak 30 orang dan MTsN 1 Ciruas sebanyak 35 orang dengan jumlah seluruhnya 65 orang. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket Variabel X_1 (Kompetensi Pedagogik) 30 soal yang telah diuji validitas dan reliabilitas, angket Variabel X_2 (Kompetensi Profesional Guru) sebanyak 30 soal yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dan angket Variabel Y (Pelaksanaan Kurikulum 2013) sebanyak 30 soal yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013. Dari pengolahan data diperoleh persamaan regresi ganda yang terbentuk antara $Y = 6,315 + 0,391X_1 + 0,377 X_2$, dengan taraf signifikan 0.05 diperoleh F_{tabel} sebesar 0.66. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $138.8 > 0.66$, Maka tolak H_0 dan terima H_1 , dengan demikian terdapat Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013.

Kata kunci: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Pelaksanaan, Kurikulum 2013.

Copyright (c) 2024 Habibi

✉ Corresponding author: Habibi

Email Address: habibi080890@gmail.com (Jl. Raya Rajeg Tanjakan, Sukamanah, Kec. Rajeg, Kabupaten Tangerang, Banten)

Received 30 Desember 2023, Accepted 04 January 2024, Published 09 January 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan oleh seseorang, kelompok, ataupun pemerintah yang berlangsung disekolah maupun diluar sekolah oleh karena itu pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan akan mampu memperluas

pengetahuan manusia dalam membentuk nilai, sikap dan perilaku yang berperan penting dalam maju mundurnya peradaban suatu bangsa, karena melalui pendidikan seseorang manusia dapat berubah menjadi ke arah yang lebih baik. Pendidikan selalu berpegang pada prinsip norma dan moral. Berarti pendidikan akan menjadikan manusia lebih bermoral terletak pada proses pembentukan kepribadian setiap individu itu sendiri. Disini peran pendidikan sebagai pembangun mentalis generasi muda sangat penting.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Menurut salah satu pendapat mengatakan bahwa kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar dengan berhasil.

Sedangkan menurut pendapat yang lain mengatakan bahwa kompetensi profesional yang perlu dimiliki oleh setiap guru antara lain: kemampuan untuk mengembangkan kepribadian pribadi peserta didik, khususnya kemampuan intelektualnya, serta membawa peserta didik menjadi anggota masyarakat Indonesia yang bersatu berdasarkan Pancasila.

Seorang guru profesional adalah mereka yang menguasai falsafah pendidikan nasional, pengetahuan yang luas khususnya bahan pelajaran yang akan diberikan kepada siswa, memiliki kemampuan menyusun program pembelajaran dan melaksanakannya. Selain itu guru profesional dapat mengadakan penilaian dalam proses pembelajaran, melakukan bimbingan kepada siswa untuk mencapai tujuan program pembelajaran, selain itu juga sebagai administrator, dan sebagai komunikator.

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru terhadap hasil kerja kognitif untuk melaksanakan tugas sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang optimal, sehingga terciptanya pendidikan yang berkualitas atau bermutu. Kemampuan itu meliputi penguasaan materi pelajaran, kemampuan mengelola pembelajaran, dan pengetahuan tentang evaluasi.

Oleh karena itu, apabila seorang guru menginginkan untuk menjadi guru yang baik atau Professional, maka guru tersebut harus menempuh beberapa syarat menjadi Guru Profesional, salah satunya dengan memiliki Standar Kompetensi Guru. Seorang guru yang meningkat kualitas dan kuantitasnya maka akan meningkat pula kualitas dan kuantitas dari peserta didik yang ia ajarkan.

Melihat fenomena yang terjadi sekarang, banyak guru yang tidak melaksanakan bahkan tidak mengetahui tentang Standar Kompetensi Guru. Meskipun sebenarnya dari pihak pemerintah Indonesia sudah mewajibkan seorang guru agar melaksanakan Standar Kompetensi Guru supaya menjadi Guru Professional dan dapat meningkatnya kualitas dan kuantitas guru tersebut dan peserta didiknya. Standar Kompetensi Guru memiliki beberapa manfaat yang akan dirasakan bukan hanya oleh guru itu sendiri, melainkan oleh peserta didik, lingkungan, masyarakat dan yang lainnya. Akan tetapi mengapa

masih saja terdapat guru yang tidak memiliki bahkan tidak mau melaksanakan Standar Kompetensi Guru.

Standar Kompetensi Guru terbagi atas empat macam, yaitu: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Professional dan Kompetensi Sosial. Keempat macam kompetensi tersebut saling berkaitan dan saling berhu-bungan antara satu dengan yang lainnya. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi yang sedang ramai sedang dibicarakan oleh para guru, karena didalam Kompetensi Pedagogik terdapat beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi Pedagogik sangatlah berhubungan dengan peserta didik dan proses pembelajaran. Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu bagian yang penting bagi keberhasilan didalam proses pembelajaran bagi peserta didik. Oleh karena itu Kompetensi Pedagogik seharusnya dimiliki dan diperhatikan oleh guru.

METODE

Dalam memudahkan proses perancangan serta pengolahan data, pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang menutur dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Karena metode ini digunakan untuk mengetahui keterkaitan atau hubungan antar variabel yang saling mempengaruhi, yaitu variabel Kompetensi Profesional Guru, variabel Kompetensi Pedagogik Guru dan Variabel Pelaksanaan Kurikulum 2013. Pendekatan kuantitatif adalah desain penelitian dengan menggunakan angka pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Sedangkan menurut Saifuddin Azwar, pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistik.

Dalam penelitian ini digunakan metode survey dengan analisis regresi ganda. Metode survey digunakan karena peneliti ingin memahami tentang suatu fenomena yang terjadi di lokasi tersebut. Cara mengumpulkan data penelitian adalah dengan cara melakukan survey (pengambilan data langsung pada objek di lapangan). Menurut Ridwan analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat.

Populasi Dan Tehnik Pengambilan Sample

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dewan guru yang ada di MTsN 1 Ciruas dan SMP Negeri 1 Pontang yang terdiri dari dua macam status guru yaitu Guru yang berstatus PNS dan Yang berstatus Honorer sebanyak 65 orang guru dengan rincian dari MTsN 1 Ciruas 35 guru dan dari SMP Negeri 1 Pontang 30 guru.

Tehnik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Sugiyono berpendapat bahwa : " Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi". Karena jumlah

populasi dalam penelitian ini dibawah jumlah atau kurang dari 100, maka penulis akan mengambil semua dari populasi dan menjadikannya sebagai sampel. Penulis melakukan hal ini karena keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki penulis, dan hal ini juga sesuai dengan yang direkomendasikan oleh Prof. Dr. Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa : apabila subjek penelitian tersebut kurang dari 100, maka lebih baik diambil semuanya dan selanjutnya disebut dengan populasi.

Teknik Pengambilan data

Ada beberapa Teknik Pengambilan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini diantaranya

Observasi

Ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi lokasi penelitian yang dilaksanakan di MTsN 1 Ciruas dan SMP Negeri 1 Pontang. Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Pendapat lain mengatakan bahwa observasi adalah kegiatan pencatatan dan penamatan yang sengaja dan sistematis. Tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala yang muncul dalam penelitian . Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data melalui teknik atau pendekatan, pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian untuk mempermudah pengambilan data. Data yang diteliti adalah data yang berkaitan dengan MTsN 1 Ciruas yang terletak di Kecamatan Ciruas dan SMP Negeri 1 Pontang yang terletak di Kecamatan Pontang, data keadaan guru, Siswa dan sarana dan prasarana Sekolah/Madrasah. yang nantinya menunjang data dalam penelitian ini.

Angket

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan angket untuk memperoleh data yang ada pada variabel X1, X2 dan variabel Y dengan cara menyebarkan angket kepada responden yang terdapat di MTsN 1 Ciruas dan SMP Negeri 1 Pontang.

Wawancara

Wawancara adalah pertanyaan yang disampaikan secara langsung kepada sumber data, dalam hal ini kepala Kepala Sekolah/Madrasah dan pihak yang terkait yaitu Guru , dan yang menjadi objek penelitian mengenai keadaan MTsN 1 Ciruas dan SMP Negeri 1 Pontang terhadap pihak yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam studi dokumentasi ini, penulis gunakan untuk mengetahui perkembangan Guru MTsN 1 Ciruas dan SMP Negeri 1 Pontang sebagai responden dalam penelitian. Metode dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mengumpulkan data, karena dengan metode ini penulis dapat mengumpulkan data data mengenai keadaan MTsN 1 Ciruas dan SMP Negeri 1 Pontang.

HASIL DAN DISKUSI

Data penelitian dikumpulkan dengan menyebarkan sebanyak 30 kuesioner kepada 65 responden, data yang diperoleh dari responden mengenai skor Kompetensi Profesional guru, skor Kompetensi Pedagogik Guru dan skor Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMPN 1 Pontang dan MTsN 1 Ciruas.

Ketiga data yang dideskripsikan, Kompetensi Profesional guru (X1), Kompetensi Pedagogik Guru (X2) dan Pelaksanaan Kurikulum 2013 (Y) diperoleh melalui kuesioner yang disusun peneliti berdasarkan indikator-indikatornya. Deskripsi data dari ketiga variabel tersebut, sebagai berikut:

Kompetensi Profesional guru

Pengujian Validitas

Setelah angket disusun berdasarkan indikator-indikator sesuai teori kemudian dilakukan dengan menanyakan kepada pembimbing tentang kisi-kisi dan Instrumen penelitian, setelah diuji kemudian angket disebarkan kepada responden.

Berdasarkan data penelitian untuk skor Kompetensi Profesional Guru dari 30 butir pernyataan, diperoleh skor minimum 48 dan maksimum 108 kemudian peneliti uji kevalidannya menggunakan validitas data.

Dapat diketahui bahwa seluruh item soal dalam bentuk pernyataan/pertanyaan yang diajukan untuk angket Variabel X1 (Kompetensi Profesional Guru) dinyatakan setelah divalidasi terdapat 2 butir soal dinyatakan drop dan 28 Butir soal dinyatakan Valid, sehingga data yang hasil angket tersebut dapat digunakan untuk perhitungan selanjutnya.

Pengujian Reliabilitas

Uji Reliabilitas data penelitian memperoleh nilai rhitung = 0,787, dan untuk uji reliabilitas data dengan derajat kebebasan $a = 0,05$ dan $db = k-3 = 6-3 = 3$, maka diperoleh nilai $r_{tabel} = 2,44$. Untuk pengujian apabila rhitung lebih besar r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka instrument angket dalam bentuk skala secara keseluruhan dinyatakan reliabel. Dan apabila rhitung lebih kecil dari r_{tabel} maka instrument dalam bentuk skala tidak reliabel, dengan arti instrument tersebut tidak layak untuk digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($2,44 > 0,787$) maka dapat dinyatakan bahwa instrument angket dalam bentuk skala secara keseluruhan dinyatakan reliabel, sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Kuantifikasi Data

Data yang disajikan meliputi mean (M), modus (M_o), median (M_e) dan standar deviasi (SD). Mean merupakan rata-rata hitung, modus adalah nilai dari data yang mempunyai frekuensi tertinggi atau nilai yang sering muncul dalam kelompok data sedangkan median yaitu nilai tengah dari gugusan data yang telah diurutkan (disusun) mulai dari data terkecil sampai data terbesar. Standar Deviasi (simpangan baku) adalah kelompok atau ukuran standar penyimpangan dari reratanya.

Berdasarkan data hasil dari 65 sampel penelitian diketahui skor nilai terendah 48 tertinggi dan

108 total jumlah keseluruhan adalah = 5486 Perhitungan secara kelompok rata-rata (mean) 84,69: median = 85,02: modus = 83,74: varian 33,86 dan standar deviasi 12,32;

Tingkat ketercapaian Kompetensi Profesional Guru didasarkan tingkat ketercapaian rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dikategorikan sebagai berikut:

0% - 20%	= Sangat tidak baik
21% - 40%	= Tidak baik
41% -60%	= Cukup baik
61% - 80%	= Baik
81% - 100%	= Sangat baik

Tingkat ketercapaian Kompetensi Profesional Guru berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dalam penelitian ini mencapai 60,49% tergolong dalam kategori baik.

Kesimpulan tingkat pengaruh Kompetensi Profesional Guru berdasarkan rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal termasuk dalam kategori baik atau tinggi. Sebaran data variabel X1 (Kompetensi Profesional) apabila digambarkan dalam bentuk daftar distribusi frekuensi seperti terlihat pada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel X1 (Kompetensi Profesional)

<i>Interval Kelas</i>	<i>Frekuensi Absolut</i>	<i>Frekuensi Persentase</i>
48 – 54	2	3.08%
56 – 63	1	1.54%
64 – 71	6	9.23%
72 – 79	11	16.92%
80 – 87	18	27.69%
88 –95	12	18.46%
96 - 103	14	21.54%
104 – 111	1	1.54%
Σ	65	100.00%

Tabel 1. menunjukkan variabel X1 (Kompetensi Profesional) pada interval 48 – 55 frekuensinya mencapai 2 orang dan merupakan 3,08% dari 65 orang guru, pada interval 56 – 63 frekuensinya mencapai 1 orang dan merupakan 1,54% dari 65 orang guru, pada interval 64 – 71 frekuensinya mencapai 6 orang dan merupakan 9,23% dari 65 orang guru, pada interval 72 – 79 frekuensinya mencapai 11 orang dan merupakan 16,92% dari 65 orang guru, pada interval 80 – 87 frekuensinya mencapai 18 orang dan merupakan 27,69% dari 65 orang guru, pada interval 88 – 95 frekuensinya mencapai 12 orang dan merupakan 3,18,46 % dari 65 orang guru, pada interval 96 – 103 frekuensinya mencapai 14 orang dan merupakan 21,54 % dari 65 orang guru, pada interval 104 –111 frekuensinya mencapai 1 orang dan merupakan 1,54 % dari 65 orang guru.

Tingkat pengaruh Kompetensi Profesional Guru didasarkan pada tabel distribusi frekuensi pada tabel 1. Bila dikategorikan adalah sebagai berikut:

Kelas interval 48 – 55 = Sangat Tidak Baik Sekali

Kelas interval 56 – 63	= Sangat Tidak Baik
Kelas interval 64 – 71	= Tidak Baik
Kelas interval 72 – 79	= Cukup Baik
Kelas interval 80 – 87	= Baik
Kelas interval 88 – 95	= Baik sekali
Kelas interval 96 – 103	= sangat Baik

Tabel 1 menunjukkan variabel X1 (Kompetensi Profesional) pada kategori sangat tidak baik sekali frekuensinya mencapai 3,08%. pada kategori sangat tidak baik frekuensinya mencapai 1,54%, pada kategori tidak baik frekuensinya mencapai 9,23%, pada kategori cukup baik frekuensinya mencapai 16,92%, pada kategori baik frekuensinya mencapai 27,69%, pada kategori baik sekali frekuensinya mencapai 18,46 %, pada kategori sangat baik frekuensinya mencapai 21,54 %.

Kesimpulan dari histogram menunjukkan sebaran data cukup merata dan baik, serta bervariasi pada kategori sangat tidak baik, tidak baik, kurang baik, baik dan sangat baik dan garis lengkung polygon membentuk menunjukkan sebaran data terbesar pada kelompok rata-rata, sebagian kecil pada kelompok dibawah rata-rata sebagian kecil pada kelompok diatas rata-rata.

Kompetensi Pedagogik Guru

Pengujian Validitas

Setelah angket disusun berdasarkan indikator-indikator sesuai teori kemudian dilakukan dengan menanyakan kepada pembimbing tentang kisi-kisi dan Instrumen penelitian, setelah diuji kemudian angket disebarakan kepada responden.

Berdasarkan data penelitian untuk skor Kompetensi Pedagogik Guru dari 30 butir pernyataan, diperoleh skor minimum 52 Maksimum 104. Kemudian peneliti uji kevalidannya menggunakan validitas data. Adapun hasil yang diperoleh berdasarkan perhitungan adalah sebagai berikut:

Dapat diketahui bahwa seluruh item soal dalam bentuk pernyataan/pertanyaan yang diajukan untuk angket variabel X2 (Kompetensi Pedagogik Guru) dinyatakan setelah divalidasi ada 6 butir soal dinyatakan drop dan 24 butir soal dinyatakan Valid , sehingga data yang hasil angket tersebut dapat digunakan untuk perhitungan selanjutnya.

Pengujian Realibilitas

Sedangkan untuk hasil uji Reliabilitas data penelitian memperoleh nilai rhitung = 0,677, dan untuk uji reliabilitas data dengan derajat kebebasan $a = 0,05$ dan $db = k-3 = 6-3 = 3$, maka diperoleh nilai $r_{tabel} = 2,44$. Untuk pengujian apabila rhitung lebih besar r_{tabel} (rhitung > r_{tabel}) maka instrument angket dalam bentuk skala secara keseluruhan dinyatakan reliabel. Dan apabila rhitung lebih kecil dari r_{tabel} maka instrument dalam bentuk skala tidak reliabel, dengan artian instrument tersebut tidak layak untuk digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Karena nilai rhitung > r_{tabel} ($2,44 > 0,677$) maka dapat dinyatakan bahwa instrument angket dalam bentuk skala secara keseluruhan dinyatakan reliabel, sehingga dapat digunakan untuk

mengumpulkan data penelitian.

Kuantifikasi Data

Berdasarkan data hasil dari 65 sampel penelitian diketahui skor nilai terendah 52 tertinggi dan 104 total jumlah keseluruhan adalah = 5307 Perhitungan secara kelompok rata-rata (mean) 81,22; median = 61,5; modus = 61,18; varian 29,17 dan standar deviasi 9,97;

Tingkat ketercapaian Kompetensi Pedagogik Guru didasarkan tingkat ketercapaian rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dikategorikan sebagai berikut:

0% - 20% = Sangat tidak baik

21% - 40% = Tidak baik

41% - 60% = Cukup baik

61% - 80% = Baik

81% - 100% = Sangat baik

Tingkat ketercapaian Kompetensi Pedagogik Guru berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dalam penelitian ini mencapai 60,49% tergolong dalam kategori baik.

Kesimpulan tingkat pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru berdasarkan rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal termasuk dalam kategori baik atau tinggi. Sebaran data variabel X2 (Kompetensi Pedagogik Guru) apabila digambarkan dalam bentuk daftar distribusi frekuensi seperti terlihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Daftar Distribusi Frekuensi

<i>Interval Kelas</i>	<i>Frekuensi Absolut</i>	<i>Frekuensi Persentase</i>
52-59	2	3.08%
60-67	5	7.69%
68-75	6	9.23%
76-83	26	40.00%
84-91	18	27.69%
92-99	6	9.23%
100-107	2	3.08%
Jumlah	65	100.00%
<i>Interval Kelas</i>	<i>Frekuensi Absolut</i>	<i>Frekuensi Persentase</i>

Tabel 2 menunjukkan variabel X2 (Kompetensi Pedagogik Guru) pada interval 52 – 55 frekuensinya mencapai 2 orang dan merupakan 3,08% dari 65 orang guru, pada interval 60 – 67 frekuensinya mencapai 5 orang dan merupakan 7,69% dari 65 orang guru, pada interval 68 – 75 frekuensinya mencapai 6 orang dan merupakan 9,23% dari 65 orang guru, pada interval 76 – 83 frekuensinya mencapai 26 orang dan merupakan 40 % dari 65 orang guru, pada interval 84 – 91 frekuensinya mencapai 18 orang dan merupakan 27,69% dari 65 orang guru, pada interval 92 – 99 frekuensinya mencapai 6 orang dan merupakan 9,23 % dari 65 orang guru, pada interval 99 – 107 frekuensinya mencapai 2 orang dan merupakan 3,08 % dari 65 orang guru.

Tingkat pengaruh kedisiplinan didasarkan pada tabel distribusi frekuensi pada tabel 2 Bila

dikategorikan adalah sebagai berikut:

Kelas interval 52 – 59	= Sangat Tidak Baik Sekali
Kelas interval 60 – 67	= Sangat Tidak Baik
Kelas interval 68 – 75	= Tidak Baik
Kelas interval 76 – 83	= Cukup Baik
Kelas interval 84 – 91	= Baik
Kelas interval 92 – 99	= Baik sekali
Kelas interval 100 – 107	= sangat Baik

Tabel 2 menunjukkan variabel X2 (Kompetensi Pedagogik Guru) Pada kategori sangat tidak baik sekali frekuensinya mencapai 3,08%, pada kategori sangat tidak baik frekuensinya mencapai 7,69%, pada kategori tidak baik frekuensinya mencapai 9,23%, pada kategori cukup baik rekuensinya mencapai 40 %, Pada kategori baik frekuensinya mencapai 27,69%, pada kategori sangat baik frekuensinya 9,23 %,pada katategori sangat baik sekal frekuensinya 3,08 % dari 65 orang guru.

Dengan demikian data tergolong baik. Penyebaran skor Kompetensi Pedagogik Guru secara visual disajikan dalam bentuk histogram pada gambar berikut:

Kesimpulan dari histogram menunjukkan sebaran data cukup merata dan baik, serta bervariasi pada kategori sangat tidak baik, tidak baik, kurang baik, baik dan sangat baik dan garis lengkung polygon membentuk menunjukkan sebaran data terbesar pada kelompok rata-rata, sebagian kecil pada kelompok dibawah rata-rata sebagian kecil pada kelompok diatas rata-rata.

Pelaksanaan Kurikulum 2013

Pengujian Validitas

Setelah angket disusun berdasarkan indikator-indikator sesuai teori kemudian dilakukan dengan menanyakan kepada pembimbing tentang kisi-kisi dan Instrumen penelitian, setelah diuji kemudian angket disebarakan kepada responden.

Berdasarkan data penelitian untuk skor Pelaksanaan Kurikulum dari 30 butir pernyataan, diperoleh skor minimum 58 Maksimum 107. Kemudian peneliti uji kevalidannya menggunakan validitas data. Adapun hasil yang diperoleh berdasarkan perhitungan adalah sebagai berikut:

Dapat diketahui bahwa seluruh item soal dalam bentuk pernyataan/pertanyaan yang diajukan untuk angket variabel Y (Pelaksanaan Kurikulum 2013) dinyatakan setelah divalidasi terdapat 5 butir soal dinyatakan drop dan 25 butir soal dinyatakan Valid , sehingga data yang hasil angket tersebut dapat digunakan untuk perhitungan selanjutnya.

Pengujian Reliabilitas

Sedangkan untuk hasil uji Reliabilitas data penelitian memperoleh nilai rhitung = 0,287, dan untuk uji reliabilitas data dengan derajat kebebasan $a = 0,05$ dan $db = k-3 = 6-3 = 3$, maka diperoleh nilai rtabel = 2,44. Untuk pengujian apabila rhitung lebih besar rtabel (rhitung > rtabel) maka instrument angket dalam bentuk skala secara keseluruhan dinyatakan reliabel. Dan apabila rhitung lebih kecil dari rtabel maka instrument dalam bentuk skala tidak reliabel, dengan artian instrument

tersebut tidak layak untuk digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($2,44 > 0,287$) maka dapat dinyatakan bahwa instrument angket dalam bentuk skala secara keseluruhan dinyatakan reliabel, sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Kuantifikasi Data

Berdasarkan data hasil dari 65 sampel penelitian diketahui skor nilai terendah 58 tertinggi dan 107 total jumlah keseluruhan adalah = 5307 Perhitungan secara kelompok rata-rata (mean) 82,88; median = 62,02; modus = 65,2; varian 33,68 dan standar deviasi 15,24;

Tingkat ketercapaian Pelaksanaan Kurikulum 2013 didasarkan tingkat ketercapaian rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dikategorikan sebagai berikut:

0% - 20%	= Sangat tidak baik
21% - 40%	= Tidak baik
41% -60%	= Cukup baik
61% - 80%	= Baik
81% - 100%	= Sangat baik

Tingkat ketercapaian Pelaksanaan Kurikulum 2013 berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dalam penelitian ini mencapai 66,30% tergolong dalam kategori baik.

Kesimpulan tingkat pengaruh Pelaksanaan Kurikulum 2013 berdasarkan rata-rata 1 atau tinggi.

Sebaran data variabel Y (Pelaksanaan Kurikulum 2013) apabila digambarkan dalam bentuk daftar distribusi frekuensi seperti terlihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Daftar Distribusi Frekuensi

<i>Interval Kelas</i>	<i>Frekuensi Absolut</i>	<i>Frekuensi Persentase</i>
58 – 65	14	21.54%
66 – 73	7	10.77%
74 – 81	2	3.08%
82 - 89	8	12.31%
90 – 97	28	43.08%
98 – 105	4	6.15%
106 -113	2	3.08%
<i>Jumlah</i>	65	100.00%
<i>Interval Kelas</i>	<i>Frekuensi Absolut</i>	<i>Frekuensi Persentase</i>

Tabel 3 menunjukkan variabel Y (Pelaksanaan Kurikulum 2013) pada interval 58 – 65 frekuensinya mencapai 14 orang dan merupakan 21,54% dari 65 orang guru, pada interval 66 – 73 frekuensinya mencapai 7 orang dan merupakan 10,77% dari 65 orang guru, pada interval 74 – 81 frekuensinya mencapai 2 orang dan merupakan 3,08% dari 65 orang guru, pada interval 82 – 89 frekuensinya mencapai 8 orang dan merupakan 12,31 % dari 65 orang guru, pada interval 90 –97 frekuensinya mencapai 28 orang dan merupakan 43,08% dari 65 orang guru, pada interval 98 – 105

frekuensinya mencapai 4 orang dan merupakan 9,23 % dari 65 orang guru, pada interval 106 – 113 frekuensinya mencapai 2 orang dan merupakan 3,08 % dari 65 orang guru.

Tingkat pengaruh Pelaksanaan Kurikulum 2013 didasarkan pada tabel distribusi frekuensi pada tabel 3. Bila dikategorikan adalah sebagai berikut:

Kelas interval 58 – 65	= Sangat Tidak Baik Sekali
Kelas interval 66 – 73	= Sangat Tidak Baik
Kelas interval 74 – 81	= Tidak Baik
Kelas interval 82 – 89	= Cukup Baik
Kelas interval 90 – 99	= Baik
Kelas interval 98 – 105	= Baik sekali
Kelas interval 106 – 113	= sangat Baik

Tabel 3 menunjukkan variabel Y (Pelaksanaan Kurikulum 2013) pada kategori sangat tidak baik sekali frekuensinya mencapai 21,54%, pada kategori tidak baik sekali frekuensinya mencapai 10,77%, pada kategori tidak baik frekuensinya mencapai 3,08%, pada kategori cukup baik frekuensinya mencapai 12,31 %, pada kategori baik frekuensinya mencapai 43,08%, pada kategori sangat baik frekuensinya mencapai 9,23 %, dan pada kategori sangat baik sekali frekuensinya 3,08 % dari 65 orang guru.

Kesimpulan histogram menunjukkan sebaran data cukup merata dan baik, serta bervariasi pada kategori sangat tidak baik, tidak baik, kurang baik, baik dan sangat baik dan garis lengkung polygon membentuk menunjukkan sebaran data terbesar pada kelompok rata-rata, sebagian kecil pada kelompok dibawah rata-rata sebagian kecil pada kelompok diatas rata-rata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan pengujian hipotesis penelitian, rumusan masalah ketercapaian pengaruh variabel X1 (Kompetensi Profesional di MTsN 1 Ciruas dan SMPN 1 Pontang pada kategori sedang hal ini ditunjukkan dengan hasil angkaet rata-rata (mean) 84,89 dengan persentase 60,69 % termasuk kedalam kategori baik, Dengan demikian korelasi antara variabel X1 (Kompetensi Profesional Guru) dan variabel Y (Pelaksanaan Kurikulum 2013) sangat berarti.

Pada variabel X2 (Kompetensi Pedagogik Guru) peneliti memperoleh hasil berdasarkan uji hipotesis yang menyatakan kategori sedang hal ini ditunjukkan dengan hasil rata-rata (mean) 81,22 dengan persentase 67,66 % termasuk kedalam kategori baik, Dengan demikian korelasi antara variabel X2 (Kompetensi Pedagogik Guru) dan variabel Y (Pelaksanaan Kurikulum 2013) sangat berarti.

Pada hasil penelitian tingkat ketercapaian variabel Y (Pelaksanaan Kurikulum 2013) dalam penelitian ini mencapai rata rata 82,88 dengan persentase 67,66 % termasuk kedalam kategori baik

Berdasarkan hasil peneitian yang menyatakan bahwa hasil uji korelasi sederhana terdapat Pengaruh Kompetensi Profesional Gguru terhadap Kurikulum 2013 di MTsN 1 Ciruas dan SMPN 1

Pontang sebesar 25%. , berdasarkan perhitungan tersebut maka hasil uji hipotesis menunjukkan penerimaan hipotesis alternatif (H1) dan penolakan terhadap hipotesis nihil (Ho) yang artinya Terdapat pengaruh antara Kompetensi Profesional Guru terhadap Kurikulum 2013 di MTsN 1 Ciruas dan SMPN 1 Pontang, Sedangkan jawaban berdasarkan hasil uji korelasi sederhana Terdapat Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kurikulum 2013 di MTsN 1 Ciruas dan SMPN 1 Pontang, sebesar 52%. , berdasarkan perhitungan tersebut maka hasil uji hipotesis menunjukkan penerimaan hipotesis alternatif (H1) dan penolakan terhadap hipotesis nihil (Ho) yang artinya “Terdapat pengaruh antara Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kurikulum 2013 di MTsN 1 Ciruas dan SMPN 1 Pontang.

REFERENSI

- Amri, Sofan. 2013, Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Jakarta: Prestasi Pustaka,
- Antri, Madri, dkk. 2011. Modul Profesi Pendidikan. Jakarta : Singaraja,
- Arikunto, Suharsimi,. 2006, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 2011 Metode Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chalil, Achjar. 2008, Pembelajaran Berbasis Fitrah, Jakarta : PT.Balai Pustaka, cet ket-1
- Darwiansyah. 2017, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Jakarta: Diadit Medika.
- Fahudin, Asef Umar. 2012. Menjadi Guru FAVORIT, Jogjakarta : DIVA Press.
- Hamalik, Oemar. 2005, Guruan Guru, Konsep Dan Strategi, Bandung: Mandar Maju.
- <https://www.e-jurnal.com/2014/02/indikator-kompetensi-guru.html>, diakses pada tanggal 19-10-2018 pukul 20.00 WIB.
- http://halil-pkn.blogspot.com/2012/03/empat-kompetensi_guruprofessional.html diakses pada sabtu, 06 oktober 2018 pukul 22.00
- Idi, Abdullah. 2007, Pengembangan Kurikulum:Teori dan Praktik, Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Izzaty, Anisah. 2018. Inovasi dalam Bidang Kurikulum 2013 dan mutu Pendidikan.,dalam <Http://Izzatymuhyi.blogspot.com> (on line) diakses pada tanggal 05 Oktober.
- Janawi. 2012. Kompetensi Guru Citra Guru Profesional, Bandung: Alfabeta.
- Kunandas. 2002, Profesional Implementasi KTSP, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Mulyasa, E. 2013, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006. Menjadi Guru Profesional, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2008, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, Bandung: PT. Rosdakarya, Cet. 3,
- Mulyasa, Enco. 2015. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013,Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. 2012, Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik, Jakarta: Kencana.

- Naim, Ngainun. 2013, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Payong, Marselus R. 2011, *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika dan implementasinya*, Jakarta:PT.Indeks.
- Poerwati, Loloek Endah dan Sofan Amri. 2013, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, Jakarta: Presetasi Pustakaraya.
- Riduwan. 2008, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*, Bandung : Alfabeta, Cet. V
- Riduwan. 2008, *Analisis Jalur (Path Analisis)*. Bandung: Alfabeta.
- Roqib, Moh. 2009, *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, Jogjakarta : PT. LKIS Printing Cemerlang, cet.I,
- Sabri, Alisuf. 2000, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Pedomam Ilmu Jaya.
- Sagala, Syaiful. 2009, *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2011, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta:Prenada Media Group.
- Samariya, Farida. 2008, *Sertifikasi Guru;Apa, Mengapa, dan Bagaimana?* Bandung:Yrama Widya, Cet. Ke-1
- Sami, Abdus, dkk. 2004, *Alqur'anku*, Jakarta: Lautan Lestari.
- Suhardan, Dadang dkk. 2009, *Pelaksanaan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Surya, Mohammad. 2004, *Bunga Rampai Guru dan Pendidikan,. Bangsa Rampai Guru Dan Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka. Cet, Ke-1
- Subana, M. 2005, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana. 2002, *Penilaian Prestasi Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Situmorang, JB dan Winarno. 2008, *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*, Klaten: Macanan Jaya Cemerlang.